

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM POSTINGAN *TWITTER* FARHAT ABBAS**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**SUCI RAHMATIA MUKTI
NIM 1100904/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Postingan *Twitter* Farhat Abbas
Nama : Suci Rahmatia Mukti
NIM : 2011/1100904
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2015

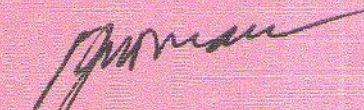
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



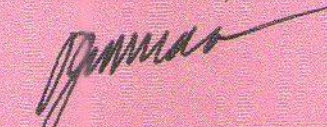
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II, .



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Suci Rahmatia Mukti
NIM : 2011/1100904

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

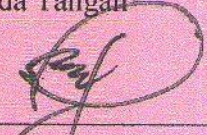
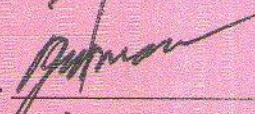
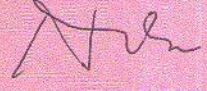
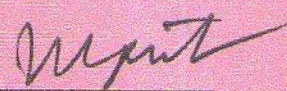
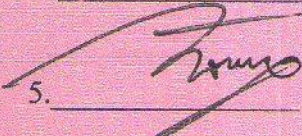
**Pelanggaran Prinsip Kesantunan
dalam Postingan *Twitter* Farhat Abbas**

Padang, September 2015

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul **Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Postingan Twitter Farhat Abbas** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2015

Yang menyatakan,



Suci Rahmatia Mukti

NIM 2011/1100904

ABSTRAK

Suci Rahmatia Mukti, 2015. “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Postingan *Twitter* Farhat Abbas”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas, (2) mendeskripsikan fungsi pelanggaran yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dikumpulkan dari 15 Maret 2014 sampai 2 April 2015. Data yang berbentuk *printscreen* tersebut kemudian dialihwacanakan ke dalam bentuk tulis melalui teknik salin, kemudian dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul dipilih berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam postingan-postingan *twitter* Farhat Abbas. Penyajian data berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam postingan dan fungsi pelanggaran prinsip kesantunan dalam postingan *twitter* Farhat Abbas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, maksim-maksim yang dilanggar dalam postingan *twitter* Farhat Abbas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech, yaitu (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 60 postingan, (2) maksim kemurahan 47 postingan, (3) maksim penerimaan sebanyak 14 postingan, (4) maksim kerendahan hati sebanyak 5 postingan, (5) maksim kecocokan sebanyak 2 postingan, (6) maksim kesimpatian sebanyak 25 postingan. Dari keenam jenis prinsip kesantunan, maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim kebijaksanaan sebanyak 60 postingan karena pada postingan lebih banyak ditemukan kalimat sindiran, hinaan, cacian yang ditujukan kepada suatu objek sehingga merugikan terhadap objek tersebut; sedangkan maksim yang paling sedikit dilanggar adalah maksim kecocokan sebanyak 2 postingan. *Kedua*, ada tiga fungsi pelanggaran prinsip kesantunan menurut teori Leech yang terdapat dalam postingan *Twitter* Farhat Abbas, yaitu (1) fungsi kompetitif sebanyak 12 postingan, (2) fungsi kerja sama sebanyak 79 postingan, dan (3) fungsi bertentangan sebanyak 60 postingan. Fungsi pelanggaran prinsip kesantunan yang banyak terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas adalah fungsi kerja sama karena banyak dari postingan *twitter* tersebut bersifat menyatakan, melaporkan, dan mengajarkan; sedangkan fungsi yang paling sedikit dilanggar adalah fungsi kompetitif karena fungsi ini bersifat memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Postingan *Twitter* Farhat Abbas”. Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan, pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pembimbing I, Prof. Dr. Agustina, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan bimbingan, saran, bantuan, pemikiran, motivasi, dan selaku pembimbing II, Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai pembimbing II yang memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan hasil yang baik.
2. Kontributor Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. yang telah memberikan saran, pemikiran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Pembimbing Akademik M. Ismail Nasution, S.S., M.A. yang telah memberikan dukungan dalam membuat skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberi ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua penulis, Muklis dan Risnawati beserta kakak dan adik-adik dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang serta perhatian yang telah memberikan semangat dan energi yang indah bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di FBS UNP.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia angkatan 2011, yang telah membantu penulis dan saling berbagi ilmu melalui wahana diskusi, sehingga telah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam memperluas cakrawala berpikir, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan YME. Amin.

Demikianlah prakata ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam skripsi ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirulkalimat, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Kesantunan Berbahasa sebagai Objek Kajian Pragmatik .	8
2. Prinsip Kesantunan.....	10
a. Teori Kesantunan Brown dan Levinson	10
b. Prinsip Kesantunan Leech	12
3. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kesantunan	15
4. Teks dan Postingan <i>Twitter</i>	18
a. Teks.....	18
b. Postingan <i>Twitter</i> sebagai Teks	20
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	26
B. Data dan Sumber Data	27
C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Pengabsahan Data	30
E. Metode dan Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan	35
a. Pelanggaran terhadap Maksim Kebijakan	36
b. Pelanggaran terhadap Maksim Kemurahan	37
c. Pelanggaran terhadap Maksim Penerimaan	39
d. Pelanggaran terhadap Maksim Kerendahan Hati	40
e. Pelanggaran terhadap Maksim Kecocokan	42
f. Pelanggaran terhadap Maksim Kesimpatian	42
2. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kesantunan	43
a. Fungsi Kompetitif	43

b. Fungsi Menyenangkan	44
c. Fungsi Kerja Sama	45
d. Fungsi Bertentangan	46
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	50
B. Saran	52
KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, banyak sekali media penyampaian informasi, salah satunya yaitu media sosial. Media sosial sebagai media informasi menggunakan bahasa nonformal dalam penyampaiannya, bisa dikatakan telah menjadi kebutuhan setiap manusia yang tidak bisa lepas dari keseharian penggunaannya. Bertutur yang merupakan salah satu media bahasa terkadang seseorang tidak menyampaikan langsung maksud yang ingin disampaikan melainkan ada maksud tersirat di dalam tuturannya. Oleh karena itu, seorang manusia harus bisa memahami setiap makna yang terdapat pada tuturan yang disampaikan padanya apakah bermakna tersirat atau tersurat.

Media sosial sebagai media informasi yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya semakin menggeser peranan media lainnya karena makin berkembangnya teknologi di bidang elektronik dan informasi. Media sosial merupakan alat penyampaian informasi yang dianggap paling cepat, efektif, dan efisien yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, baik kalangan atas maupun kalangan bawah tanpa memandang status sosial dan ekonomi.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat sekarang ini adalah *twitter*. Media ini merupakan alat yang digunakan masyarakat untuk memposting apa saja yang mereka pikirkan supaya dapat berbagi dengan orang-orang yang menjadi *follower* mereka. Tidak hanya kalangan masyarakat biasa yang menggunakan media sosial ini, bahkan selebritis dan pejabat-pejabat tinggi juga menggunakan media sosial *twitter*. Contohnya saja salah seorang pengacara

ibukota, Farhat Abbas. Sampai saat ini dia telah banyak memposting kicauan-kicauannya.

Farhat Abbas sebagai salah seorang pengguna media sosial *twitter* ini, termasuk pada pengguna yang aktif memposting tuturan-tuturan tentang fenomena-fenomena panas saat itu. Postingan-postingan Farhat Abbas ini tidak hanya bermakna positif tetapi juga banyak yang bermakna negatif seperti menyindir, mengkritik, menghina. Hal-hal negatif ini tentu dianggap tidak santun oleh masyarakat yang melihat postingan-postingan tersebut.

Dari hasil penyebaran angket mengenai tanggapan masyarakat khususnya mahasiswa tentang “postingan Farhat Abbas apakah santun atau tidak santun?”, peneliti berhasil mengumpulkan jawaban 50 orang sampel tentang santun atau tidaknya postingan *twitter* Farhat Abbas. Hasilnya adalah 92% menjawab tidak santun dan 8% menjawab santun. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar postingan Farhat Abbas tidak santun.

Ketika memposting terkadang seseorang sengaja menyimpangkan kaidah penggunaan aturan bahasa dengan menggunakan bentuk tuturan yang implisit yakni tuturan yang bermakna berbeda dari apa yang diucapkan. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur dengan maksud tertentu. Bentuk tuturan implisit dapat menimbulkan interpretasi yang menyimpang, bila pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Ketika penutur mencoba berusaha membingungkan, mempermainkan, atau menyesatkan mitra tutur.

Penelitian terhadap pragmatik dapat dilakukan pada segala macam tuturan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik tuturan yang terdapat di

masyarakat maupun tuturan pada media sosial. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti tuturan-tuturan dalam postingan *twitter* Farhat Abbas yang kebanyakan bahasanya menggunakan bahasa nonformal. *Twitter* merupakan sebuah layanan media sosial yang termasuk dalam kategori *microblogging* yang menyajikan kesederhanaan dan lebih menjaga privasi.

Sebagai sebuah media untuk mencurahkan segala hal yang sedang dipikirkan, media sosial sangat berpengaruh terhadap opini orang lain. Terkadang ada informasi yang dapat diperoleh di dalam media sosial khususnya *twitter*. Disini penulis tertarik mengkaji postingan *twitter* seorang pengacara Farhat Abbas yang banyak mengandung sensasi di setiap kicauan-kicauannya, salah satunya kicauan yang diposting oleh Farhat Abbas yaitu pada tanggal 5 Desember 2014 adalah tentang kabar meninggalnya komedian sekaligus presenter kocak Olga Syahputra, Farhat menuliskan, “Orang hidup dibuat seperti orang mati, orang mati dibuat seperti orang hidup. Semoga Yoga “Olga” Syahputra tenang di dalam pelukan Tuhan. Amin”. Kicauan ini berarti mengatakan bahwa Olga telah meninggal dan dianggap telah merendahkan Olga selaku subjek.

Tuturan-tuturan yang diposting oleh Farhat Abbas ini menarik untuk diteliti. Meskipun dalam postingan ini terdapat tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan, yang akan diteliti ialah tuturan yang menunjukkan ketidaksantunan kepada orang lain. Hal tersebut karena, jika merendahkan diri sendiri berarti hanya akan menyakiti diri sendiri, bukan orang lain, dan hal itu sudah biasa karena tidak akan berdampak negatif pada orang lain. Bertutur yang menyakiti atau merugikan orang lain merupakan tindakan yang tidak sopan,

sedangkan dalam kehidupan sehari-hari tentu saja semua orang lebih menyukai tuturan yang ditujukan kepadanya itu sopan. Ungkapan hati dan cara bertutur setiap orang memang berbeda-beda, ada yang memposting tulisan hanya untuk mencurahkan perasaan dan ada juga yang memposting untuk mencari sensasi dan menyindir. Selain itu mungkin juga ada implikatur di balik ketidaksantunan tuturan dalam media sosial.

Berkaitan dengan latar belakang, penelitian ini mengambil percakapan dalam postingan *twitter* Farhat Abbas sebagai bahan penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan. Berangkat dari hal ini, penulis mengambil judul penelitian “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Postingan *Twitter* Farhat Abbas”, dengan menggunakan pragmatik sebagai acuan.

B. Fokus Masalah

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari segi tuturan dalam konteks tertentu disebut pragmatik. Cabang ilmu pragmatik ini meliputi situasi tutur, tindak tutur, implikatur, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan adalah prinsip-prinsip atau maksim-maksim yang terdapat dalam sebuah tuturan untuk membuat tuturan yang bermakna menyindir atau meninggikan diri sendiri lebih halus terdengar bila diucapkan. Salah satu pengguna media sosial yang banyak melanggar prinsip kesantunan adalah postingan *twitter* Farhat Abbas. Farhat Abbas banyak memposting tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah terbaru di dunia politik maupun

dunia hiburan, seperti masalah seorang artis dengan artis lain, masalah seorang pemimpin dengan kepemimpinannya. Postingan *twitter* Farhat Abbas ini peneliti pilih karena postingan-postingan tersebut banyak mengandung pelanggaran prinsip kesantunan. Hal inilah yang membuat peneliti memilih postingan *twitter* Farhat Abbas karena luasnya lahan penelitian yang bisa diteliti dalam prinsip kesantunan postingan *twitter* Farhat Abbas yakni tuturan-tuturan yang ditulis mulai dari tanggal 15 Maret 2014 sampai 2 April 2015. Dengan demikian, fokus masalah penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kesantunan postingan *twitter* Farhat Abbas.

C. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah itu, rumusan masalah penelitian ini adalah “Pelanggaran prinsip kesantunan apa saja yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah itu, masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

2. Pelanggaran prinsip kesantunan apa saja yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas?
3. Apa saja fungsi pelanggaran yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah berikut.

1. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas.
2. Mendeskripsikan fungsi pelanggaran yang terdapat dalam postingan *twitter* Farhat Abbas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai postingan *twitter* ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik khususnya di bidang pragmatik, yaitu kesantunan berbahasa dan juga penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan mengenai realisasi kesantunan positif dan negatif dalam tindak tutur postingan *twitter* Farhat Abbas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ruang untuk melatih kepekaan menjelaskan masalah linguistik secara ilmiah.
- b. Bagi peneliti lain, bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

G. Batasan Istilah

Pada bagian ini dijelaskan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan baik yang berkenaan dengan judul maupun

istilah dalam pembahasan masalah. Maka perlu dibatasi pengertian-pengertian berikut ini, yaitu (1) teks adalah realisasi wacana, mereka menganggap teks sebagai rekaman verbal suatu tindakan komunikasi, (2) posting adalah kegiatan untuk membuat artikel agar muncul di dalam media sosial tersebut, (3) *twitter* adalah sebuah media sosial atau sering disebut *microblogging* yang menyajikan kesederhanaan dan lebih menjaga privasi.